

**PENINGKATAN KETUNTASAN BELAJAR MATEMATIKA MELALUI
PENDEKATAN REALISTIK PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI BALANG
BODDONG MAKASSAR**

**Muhdaniar¹ (Universitas Sawerigading Makassar)
Muh. Rusli A.L² (Universitas Sawerigading Makassar)
Nurhidayah³ (Universitas Andi Djemma Palopo)**

Email:

Muhdaniardarwis85@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan di SD Negeri Balang Boddong Makassar yang bertujuan untuk meningkatkan ketuntasan belajar matematika siswa melalui pendekatan realistik. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas IV SD Negeri Balang Boddong Makassar pada tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 29 orang. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar dan lembar observasi. Data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil yang diperoleh setelah pelaksanaan tindakan adalah: (1) pada Siklus I, jumlah siswa yang tuntas dalam belajar matematika sebanyak 11 orang (37,93%), (2) pada Siklus II, jumlah siswa yang tuntas belajar matematika sebanyak 25 orang (86,21%). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar matematika siswa dari Siklus I ke Siklus II, dan (3) sikap siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan cenderung mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Dari hasil penelitian ini, secara umum dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan belajar matematika siswa Kelas IV SD Negeri Balang Boddong Makassar setelah dilaksanakan pembelajaran dengan pendekatan realistik.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan saat ini menjadi persoalan umat manusia dan bangsa manapun. Pendidikan sangat berperan terhadap kemajuan peradaban suatu bangsa. Jika pendidikan pada suatu bangsa mengalami kemerosotan, maka secara signifikan akan menyebabkan kemerosotan pada bidang lain sampai pada kemajuan suatu negara. Kemerosotan dalam bidang pendidikan tersebut salah satu penyebabnya adalah terdapatnya masalah dalam pendidikan khususnya pendidikan matematika, karena matematika merupakan ratu dari semua ilmu pengetahuan. Hal inilah yang merupakan salah satu alasan untuk mereformasi pendidikan matematika di sekolah. Matematika merupakan pelajaran yang mengandalkan kemampuan berhitung, bernalar, dan logika yang baik. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk memahami konsep-konsep matematika secara terarah. Dengan melakukan hal tersebut, diharapkan siswa memiliki kemampuan beralasan, berkomunikasi, memecahkan masalah, dan menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Tuntutan kemampuan tersebut tidaklah berlebihan,

mengingat hal itu selaras dengan perkembangan zaman. Tuntutan itu, selaras pula dengan kurikulum baru yang marak diberlakukan pada sekolah-sekolah yaitu kurikulum 2013 (K13). Salah satu pendekatan pembelajaran yakni pendekatan realistik atau *realistic mathematics education* (RME) telah banyak diterapkan di negara-negara yang telah maju. Belajar lebih baik dari sekedar mengingat. Bagi siswa untuk benar-benar mengerti dan dapat menerapkan ilmu pengetahuan mereka harus bekerja untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu bagi dirinya sendiri, dan selalu bergulat dengan ide-ide. Tugas pendidik tidak hanya menuangkan atau menjejalkan sejumlah informasi ke dalam benak siswa, tetapi mengusahakan bagaimana agar konsep-konsep penting dan sangat berguna tertanam kuat dalam benak siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “apakah ketuntasan belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Balang Boddong Makassar dapat ditingkatkan melalui pembelajaran dengan pendekatan realistik?”

Adapun tujuan penelitian ini adalah: “untuk meningkatkan ketuntasan belajar matematika siswa melalui pendekatan realistik pada siswa Kelas IV SD Negeri Balang Boddong Makassar.”

Hasil penelitian diharapkan memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa: memotivasi siswa dalam belajar dan memahami matematika serta meningkatkan keaktifan siswa sehingga ketuntasan belajar dapat meningkat.
2. Bagi guru: dapat mengembangkan profesionalnya dalam meningkatkan pembelajaran kelas dengan mengoptimalkan proses belajar mengajar melalui pembelajaran dengan pendekatan realistik yang membangkitkan minat dan semangat belajar siswa.
3. Bagi sekolah: memberikan sumbangan yang sangat berharga berupa informasi untuk dapat dijadikan bahan pertimbangan agar pendekatan realistik ini dapat diterapkan pada mata pelajaran yang sesuai.
4. Bagi peneliti, sebagai ajang latihan dan menambah wawasan pengetahuan dan penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan faktor kajian peningkatan ketuntasan belajar matematika siswa melalui pendekatan realistik. Secara garis besar pelaksanaan tindakan ini dibagi dalam dua siklus dengan empat tahapan, yaitu: (a) perencanaan tindakan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) observasi dan evaluasi, (d) analisis dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan pada Siswa Kelas IV SD Negeri Balang Boddong Makassar, dengan jumlah siswa 29 orang yang terdiri dari 15 orang perempuan dan 14 orang laki-laki.

Adapun faktor-faktor yang diselidiki pada penelitian ini adalah:

1. Faktor siswa, yaitu kehadiran dan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar matematika berlangsung.
2. Faktor hasil, yaitu peningkatan ketuntasan belajar matematika siswa.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dirancang dalam dua siklus kegiatan, dengan perincian sebagai berikut:

1. Siklus I dilaksanakan selama tiga pekan (sebanyak 4 kali pertemuan atau 12 jam pelajaran termasuk pemberian tes akhir siklus I) dengan materi keliling dan luas bangun datar atau persegi panjang.
2. Siklus II dilaksanakan selama tiga pekan (sebanyak 4 kali pertemuan atau 12 jam pelajaran termasuk pemberian tes akhir siklus II) dengan materi keliling dan luas bangun datar atau persegi panjang.

Tiap siklus terdiri dari beberapa tahapan kegiatan sesuai hakekat penelitian. Kegiatan pada siklus II merupakan pengulangan dan perbaikan pada siklus I.

1. Siklus I

Materi yang diajarkan pada siklus ini adalah pengukuran yang dilakukan 4 kali pertemuan atau 12 jam pelajaran dengan alokasi waktu 12 x 40 menit dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

- 1) Menelaah materi pelajaran matematika siswa kelas IV SD semester genap berdasarkan kurikulum 2013 (K13).
- 2) Menentukan materi yang akan diajarkan.
- 3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berbasis pendekatan realistik untuk setiap kali pertemuan.
- 4) Mengembangkan alat bantu pengajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- 5) Membuat pedoman observasi.
- 6) Membuat dan menyusun alat evaluasi.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan.

Secara garis besar langkah-langkah pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun.
- 2) Memantau keaktifan siswa dan kesungguhan siswa dalam proses pembelajaran berdasarkan pedoman observasi.
- 3) Memberikan ulangan harian I.

c. Tahap Observasi dan Evaluasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan siklus I dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat serta melaksanakan evaluasi.

d. Tahap Analisis dan Refleksi

Dari hasil analisis tersebut dilakukan refleksi, hal-hal yang masih kurang diperbaiki dan dikembangkan dengan tetap mempertahankan hasil pada setiap pertemuan. Hasil analisis dan refleksi pada siklus I digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan siklus berikutnya.

2. Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada siklus ini relatif sama dengan siklus I dengan mengadakan perbaikan atau penyempurnaan sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

Secara rinci hal-hal yang dilakukan dalam siklus ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Tahap ini, dirumuskan perencanaan siklus kedua sesuai pelaksanaan siklus pertama dengan menambah dan mengurangi bagian-bagian yang dianggap kurang sempurna berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tindakan siklus kedua dilakukan dengan melanjutkan langkah-langkah siklus pertama yang sesuai dengan perencanaan siklus kedua.

c. Tahap Observasi dan Evaluasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat serta melaksanakan evaluasi.

d. Tahap Analisis dan Refleksi

Hasil yang didapatkan dalam tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Berdasarkan hasil analisis tersebut, selanjutnya dilakukan refleksi terhadap kegiatan tindakan yang telah dilakukan maupun terhadap hasil yang telah dicapai termasuk hambatan dan kendala yang dihadapi. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dirancang dalam dua siklus kegiatan, dengan perincian sebagai berikut:

3. Siklus I dilaksanakan selama tiga pekan (sebanyak 4 kali pertemuan atau 12 jam pelajaran termasuk pemberian tes akhir siklus I) dengan materi keliling dan luas bangun datar atau persegi panjang.

4. Siklus II dilaksanakan selama tiga pekan (sebanyak 4 kali pertemuan atau 12 jam pelajaran termasuk pemberian tes akhir siklus II) dengan materi keliling dan luas bangun datar atau persegipanjang. Tiap siklus terdiri dari beberapa tahapan kegiatan sesuai hakekat penelitian. Kegiatan pada siklus II merupakan pengulangan dan perbaikan pada siklus I.

3. Siklus I

Materi yang diajarkan pada siklus ini adalah pengukuran yang dilakukan 4 kali pertemuan atau 12 jam pelajaran dengan alokasi waktu 12 x 40 menit dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

- a. Tahap Perencanaan
 - 1) Menelaah materi pelajaran matematika siswa kelas IV SD semester genap berdasarkan kurikulum 2013 (K13).
 - 2) Menentukan materi yang akan diajarkan.
 - 3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berbasis pendekatan realistik untuk setiap kali pertemuan.
 - 4) Mengembangkan alat bantu pengajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
 - 5) Membuat pedoman observasi.
 - 6) Membuat dan menyusun alat evaluasi.
- b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan.

Secara garis besar langkah-langkah pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

 - 1) Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun.
 - 2) Memantau keaktifan siswa dan kesungguhan siswa dalam proses pembelajaran berdasarkan pedoman observasi.
 - 3) Memberikan ulangan harian I.
- e. Tahap Observasi dan Evaluasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan siklus I dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat serta melaksanakan evaluasi.
- f. Tahap Analisis dan Refleksi

Hasil analisis dan refleksi pada siklus I digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan siklus berikutnya.
4. Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada siklus ini relatif sama dengan siklus I dengan mengadakan perbaikan atau penyempurnaan sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Secara rinci hal-hal yang dilakukan dalam siklus ini adalah sebagai berikut:

 - a. Tahap Perencanaan

Tahap ini, dirumuskan perencanaan siklus kedua sesuai pelaksanaan siklus pertama dengan menambah dan mengurangi bagian-bagian yang dianggap kurang sempurna berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.
 - b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tindakan siklus kedua dilakukan dengan melanjutkan langkah-langkah siklus pertama yang sesuai dengan perencanaan siklus kedua.

c. Tahap Observasi dan Evaluasi

Pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat serta melaksanakan evaluasi.

d. Tahap Analisis dan Refleksi

Pada tahap ini siswa diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapannya secara tertulis tentang pembelajaran dengan pendekatan realistik. Hasil yang didapatkan dalam tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data hasil observasi dianalisis secara kualitatif sedangkan data mengenai hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitatif. Pengkategorian ketuntasan belajar siswa, mengambil patokan dari nilai hasil belajar mereka. Berdasarkan kategori ketuntasan belajar, nilai hasil belajar 0 – 64,9 tergolong dalam kategori belum tuntas dan nilai hasil belajar 65 – 100 tergolong dalam kategori tuntas.

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah apabila jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar mengalami peningkatan. Berdasarkan ketentuan Depdiknas (Handayani, 2004:24), siswa dikatakan tuntas belajar bila memperoleh skor minimal 65% dari skor ideal dan tuntas secara klasikal apabila jumlah siswa yang telah tuntas belajar paling sedikit 85%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini dibahas tentang hasil-hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar matematika setelah diterapkannya pendekatan realistik. Adapun yang dibahas dan dianalisis adalah hasil tes Siklus I dan Siklus II, respon siswa, dan perubahan sikap siswa yang diperoleh dari hasil observasi.

Siklus I

1. Pelaksanaan Tindakan

- a. Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun.
- b. Membentuk kelompok untuk mengarahkan siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran sekaligus mengerjakan LKS yang telah diberikan
- c. Guru membimbing siswa dalam menyelesaikan LKS
- d. Memantau keaktifan siswa dan kesungguhan siswa dalam proses pembelajaran berdasarkan pedoman observasi.
- e. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan jawaban dari LKS yang telah dikerjakan oleh siswa
- f. Pada akhir Siklus I diadakan tes

g. Seluruh hasil observasi, tanggapan dan hasil tes pada Siklus I dianalisis

2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Untuk mengetahui perubahan sikap siswa dalam proses belajar mengajar dapat kita lihat pada hasil observasi yang dilakukan pada setiap pertemuan. Pada Setiap pertemuan dicatat berapa jumlah siswa yang memperhatikan materi saat guru menjelaskan, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dari guru, aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok, mempresentasikan tugas kelompok, dan menanggapi hasil presentase kelompok lain. Berdasarkan hasil observasi yang tercantum pada lampiran maka dapat dibuat rangkuman seperti yang terdapat pada tabel berikut.

Tabel Observasi Aktivitas Siswa

No	Indikator yang Diamati	Pertemuan ke-				
		1	2	3	Rata-rata	%
1	Murid yang memperhatikan materi saat guru menjelaskan	20	24	27	23,67	81,61
2	Murid yang mengajukan pertanyaan	5	8	12	8,33	28,74
3	Murid yang menjawab pertanyaan dari guru	3	5	9	5,33	59,22
4	Murid yang aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok	15	20	26	15,75	43,97
5	Murid yang mempresentasikan tugas kelompoknya	4	5	7	5,33	59,22
6	Murid yang menanggapi hasil persentasi kelompok lain	10	15	20	11,67	40,24

Dari Tabel di atas dapat dilihat mengenai keadaan setiap siswa pada setiap indikator yang diamati. Banyaknya siswa yang memperhatikan materi saat guru menjelaskan pada pertemuan pertama sebanyak 20 siswa dari 29 siswa yang hadir menjadi 27 siswa dari 29 siswa yang hadir pada pertemuan kedua. Banyaknya siswa yang mengajukan pertanyaan 5 pada pertemuan I meningkat menjadi 12 pada pertemuan II. Banyaknya siswa yang menjawab pertanyaan dari guru 3 pada pertemuan I meningkat menjadi 9 pada pertemuan ketiga dari 29 siswa. Banyaknya siswa yang aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok pada pertemuan pertama sebanyak 15 siswa menjadi 26 siswa dari 29 siswa pada pertemuan ke tiga. Banyaknya siswa yang mempresentasikan tugas kelompoknya pada pertemuan pertama sebanyak 4 siswa menjadi 7 siswa dari 29 siswa yang hadir pada pertemuan ke tiga. Banyaknya siswa yang menanggapi hasil persentasi kelompok lain pada

pertemuan pertama sebanyak 10 siswa menjadi 20 siswa dari 29 siswa yang hadir pada pertemuan ke tiga.

Perubahan sikap siswa pada Siklus Ini dapat dilihat dari lembar observasi aktivitas siswa pada Siklus I yang dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, dimana perubahan yang terjadi pada siswa ketika mengikuti proses belajar mengajar sejak awal penelitian berlangsung hingga berakhirnya Siklus I tercatat sejumlah perubahan yang terjadi pada siswa yaitu:

- a. Perhatian siswa pada materi saat guru menjelaskan pada pertemuan pertama hingga berakhirnya Siklus I cenderung meningkat, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum secara maksimal memperhatikan materi yang diberikan, hal ini ditandai dengan berkurangnya aktivitas lain pada saat pembahasan materi.
- b. Siswa yang mengajukan pertanyaan pada guru tentang materi pelajaran yang belum dipahami, pada pertemuan pertama masih sangat kurang, mereka hanya cenderung diam dalam menerima pelajaran, hal ini disebabkan karena siswa masih kurang berani dalam bertanya. Namun pada pertemuan kedua sampai ketiga siswa mulai berani untuk mengajukan pertanyaan.
- c. Siswa yang menjawab pertanyaan dari guru pada pertemuan pertama masih sangat kurang, hal ini disebabkan banyak siswa yang malu-malu untuk memberikan jawaban pada saat diajukan pertanyaan dan takut kalau jawaban yang disampaikan salah, namun setelah diberikan arahan, jumlahnya meningkat untuk pertemuan kedua sampai ketiga.
- d. Siswa yang aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok jumlahnya terus meningkat untuk setiap pertemuan, mereka nampak bersemangat dalam bekerja dengan teman kelompok masing-masing.
- e. Siswa yang mempresentasikan hasil kerja kelompoknya juga meningkat, pada pertemuan pertama hanya satu orang dari setiap kelompok yang berani untuk tampil mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, namun untuk pertemuan berikutnya jumlahnya meningkat
- f. Siswa yang menanggapi hasil presentase kelompok lain pada pertemuan pertama masih kurang, mereka cenderung pasif dan hanya mendengarkan kelompok yang mempresentasikan hasil kerja kelompoknya tanpa memberikan tanggapan, namun pertemuan kedua dan ketiga siswa telah mulai aktif memberikan tanggapan.

3. Analisis Ketuntasan Belajar Matematika Siklus I

Berdasarkan data hasil penelitian yang tercantum pada lampiran maka gambaran ketuntasan belajar matematika siswa berdasarkan skor hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Deskripsi Ketuntasan Belajar Matematika Siswa pada Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
------	----------	-----------	------------

0 – 64,9	Tidak Tuntas	18	62,07
65 – 100	Tuntas	11	37,93
Jumlah		29	100

Tabel menunjukkan bahwa dari 29 Siswa Kelas IV SD Negeri Balang Boddong Makassar terdapat 18 siswa (62,07%) termasuk dalam kategori belum tuntas dan 11 siswa (37,93%) yang termasuk dalam kategori tuntas yang berarti terdapat 18 siswa yang perlu perbaikan karena belum mencapai kriteria ketuntasan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pada Siklus I ketuntasan secara klasikal belum tercapai karena jumlah siswa yang tuntas belajar belum mencapai 85%.

4. Refleksi

Hasil analisis mengenai ketuntasan belajar pada Siswa Kelas IV SD Negeri Balang Boddong Makassar pada Siklus I menunjukkan bahwa ketuntasan secara klasikal belum tercapai. Begitupula mengenai keaktifan, sikap serta tanggapan siswa juga masih belum memuaskan. Pada pertemuan pertama siswa yang aktif dalam proses pembelajaran masih sangat sedikit berkisar 3 sampai 6 siswa dari 29 siswa yang hadir. Namun, pada pertemuan berikutnya sampai pada pertemuan ke empat kuantitas siswa yang aktif mengalami peningkatan yaitu 9 sampai 14 siswa. Mengenai cara mengajar guru dalam hal ini peneliti sendiri, sebagian besar siswa merasa senang dan lebih perhatian baik terhadap materi pelajaran maupun terhadap proses belajar mengajar.

Berdasarkan hal di atas, maka peneliti berusaha merencanakan skenario pembelajaran yang lebih serius untuk pertemuan selanjutnya (Siklus II). Rencana perbaikan pengajaran, metode dan pendekatan yang digunakan lebih dioptimalkan dalam tahap tindakan. Hal yang paling diperhatikan dalam pembelajaran selanjutnya adalah memusatkan perhatian yang lebih banyak pada siswa utamanya siswa yang kurang aktif pada pertemuan-pertemuan selanjutnya dengan memberikan penguatan dan motivasi yang lebih, memperbanyak keterlibatan siswa dalam menemukan konsep baru.

5. Keputusan

Karena ketuntasan belajar pada Siklus I belum menunjukkan hasil yang optimal maka hal ini menjadi acuan untuk melanjutkan pelaksanaan tindakan ke Siklus II dengan mengupayakan perbaikan melalui pembelajaran dengan pendekatan realistik dengan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Siklus II

1. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II adalah mengulangi langkah kerja pada siklus sebelumnya yang telah mengalami perbaikan dan pengembangan yang disesuaikan dengan hasil refleksi dari Siklus I

2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Untuk mengetahui perubahan sikap siswa dalam proses belajar mengajar dapat kita lihat pada hasil obseravsi yang dilakukan pada setiap pertemuan. Pada Setiap pertemuan dicatat berapa jumlah siswa yang memperhatikan materi saat guru menjelaskan, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dari guru, aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok, mempresentasekan tugas kelompok, dan menanggapi hasil presentase kelompok lain.

Berdasarkan hasil observasi yang tercantum pada lampiran maka dapat dibuat rangkuman seperti yang terdapat pada tabel berikut.

Tabel Hasil observasi pada Siklus II

No	Indikator yang Diamati	Pertemuan ke-				
		1	2	3	Rata-rata	%
1	Murid yang memperhatikan materi saat guru menjelaskan	26	27	28	27	93,10
2	Murid yang mengajukan pertanyaan	8	13	15	12	41,37
3	Murid yang menjawab pertanyaan dari guru	4	7	14	8,33	92,59
4	Murid yang aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok	15	26	29	23,33	80,45
5	Murid yang mempersentasikan tugas kelompoknya	5	7	7	6,33	21,84
6	Murid yang menanggapi hasil persentasi kelompok lain	17	20	22	19,67	67,82

Dari Tabel di atas dapat dilihat mengenai keadaan setiap siswa pada setiap indikator yang diamati. Banyaknya siswa yang memperhatikan materi saat guru menjelaskan pada pertemuan pertama sebanyak 26 siswa dari 29 siswa yang hadir menjadi 28 siswa dari 29 siswa yang hadir pada pertemuan ke tiga. Banyaknya siswa yang mengajukan pertanyaan 8 pada pertemuan I meningkat menjadi 15 pada pertemuan II. Banyaknya siswa yang menjawab pertanyaan dari guru 4 pada pertemuan I meningkat menjadi 14 pada pertemuan ketiga dari 29 siswa. Banyaknya siswa yang aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok pada pertemuan pertama sebanyak 15 siswa menjadi 29 siswa dari 29 siswa pada pertemuan ke tiga. Banyaknya siswa yang mempersentasikan tugas kelompoknya pada pertemuan pertama sebanyak 5 siswa menjadi 7 siswa dari 29 siswa yang hadir pada pertemuan

ke tiga. Banyaknya siswa yang menanggapi hasil persentasi kelompok lain pada pertemuan pertama sebanyak 17 siswa menjadi 22 siswa dari 29 siswa yang hadir pada pertemuan ke tiga. Perubahan sikap siswa pada Siklus Ini dapat dilihat dari lembar observasi aktivitas siswa pada Siklus I yang dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, dimana perubahan yang terjadi pada siswa ketika mengikuti proses belajar mengajar sejak awal penelitian berlangsung hingga berakhirnya Siklus II tercatat sejumlah perubahan yang terjadi pada siswa yaitu:

- a. Perhatian siswa pada materi saat guru menjelaskan pada pertemuan pertama hingga berakhirnya Siklus II meningkat, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum secara maksimal memperhatikan materi yang diberikan namun jumlahnya sangat sedikit, siswa sangat bersemangat mengikuti proses belajar mengajar.
- b. Siswa yang mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran yang belum dipahami, pada pertemuan hingga pertemuan terakhir Siklus II jumlahnya terus meningkat. Siswa aktif mengajukan pertanyaan jika ada hal yang mereka belum pahami atau masih perlu penjelasan tambahan.
- c. Siswa yang menjawab pertanyaan dari guru pada pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga terus juga terus meningkat. Mereka tidak malu-malu lagi untuk mengungkapkan jawabannya karena telah terbiasa pada Siklus I.
- d. Siswa yang aktif dalam dalam menyelesaikan tugas kelompok jumlahnya terus meningkat dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga, mereka nampak sangat bersemangat dan antusias dalam bekerja dengan teman kelompoknya masing-masing.
- e. Siswa yang mempresentasikan hasil kerja kelompoknya juga mengalami peningkatan, tidak seperti pada Siklus I hanya satu orang dari setiap kelompok yang bersedia tampil, pada Siklus II telah ada beberapa kelompok yang diwakili oleh lebih dari satu orang anggota kelompok untuk tampil mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
- f. Siswa yang menanggapi hasil presentase kelompok lain pada pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir Siklus II mengalami peningkatan, siswa sudah cenderung aktif memberikan tanggapan terhadap kelompok yang mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

3. Analisis Ketuntasan Belajar Matematika Siklus II

Berdasarkan data hasil penelitian yang tercantum pada lampiran maka gambaran ketuntasan belajar matematika siswa berdasarkan skor hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Deskripsi Ketuntasan Belajar Matematika Siswa pada Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 64,9	Tidak Tuntas	4	13,79
65 – 100	Tuntas	25	86,21
Jumlah		29	100

4. Refleksi

Berdasarkan refleksi yang telah dilaksanakan pada Siklus I maka telah dilakukan upaya perbaikan pada pelaksanaan Siklus Ini. Pada Siklus II ini, selama proses belajar mengajar berlangsung suasana kelas cukup tertib karena siswa yang ribut kurang dan mereka lebih fokus pada penyajian materi. Kegiatan kelompok menunjukkan keaktifan yang terus meningkat, semangat dan antusiasme siswa dalam mengerjakan LKS juga terus meningkat.

Pada akhir Siklus II dilaksanakan ujian, mereka menunjukkan kesiapan dalam mengikuti ujian. Perubahan-perubahan yang terjadi pada Siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran matematika dengan pendekatan realistik memberikan dampak positif terhadap sikap siswa dan juga turut mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa.

5. Keputusan

Dari dua siklus yang telah dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan realistik diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran semakin meningkat.
- b. Keaktifan siswa semakin meningkat.

B. Refleksi Umum (Tanggapan Siswa)

- a. Pendapat siswa tentang mata pelajaran matematika

Sebagian besar siswa beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang menyenangkan. Dan pada umumnya mereka berpendapat bahwa matematika adalah suatu pelajaran yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Pendapat siswa tentang pendekatan realistik pada proses pembelajaran

Pada umumnya siswa menyukai kegiatan pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan realistik. Karena mereka belajar suatu konsep dikaitkan dengan situasi yang ada di sekitar mereka sehingga mereka lebih mudah mengerti dan mudah memahami materi yang sedang mereka pelajari.

- c. Perbaikan pembelajaran matematika.

Memberikan penjelasan terlebih dahulu jika ada soal atau latihan yang akan diselesaikan, demikian pula sebaiknya lebih banyak membahas soal-soal dengan tujuan agar terbiasa dan terlatih dalam mengerjakan soal.

C. Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa ketuntasan belajar matematika siswa pada pokok bahasan pengukuran yang diajarkan dengan menggunakan pendekatan realistik diperoleh bahwa pada Siklus I jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 11 orang (37,93%) pada Siklus II meningkat menjadi 25 orang (86,21%) yang tuntas belajar dan pada Siklus II ketuntasan secara klasikal telah tercapai. Berdasarkan hasil analisis kualitatif diperoleh bahwa aktivitas belajar siswa yang diajar dengan menggunakan pendekatan realistik mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendekatan realistik dapat meningkatkan ketuntasan belajar matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Balang Boddong Makassar pada pokok bahasan keliling dan luas bangun datar atau persegi panjang berdasar pada skor hasil belajar, yaitu pada siklus I sebanyak 11 siswa (37,93%) yang tuntas belajar menjadi 25 siswa (86,21%) yang tuntas belajar pada siklus II.
2. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan dalam hal:
 - a. Memperhatikan materi saat guru menjelaskan
 - b. Mengajukan pertanyaan kepada guru.
 - c. Menjawab pertanyaan lisan yang diajukan guru.
 - d. Aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok.
 - e. Mempersentasikan tugas kelompoknya.
 - f. Menanggapi hasil persentasi kelompok lain.
3. Penerapan pendekatan realistik dalam pembelajaran matematika dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar, meningkatkan pemahaman materi dan bermakna bagi siswa. Hal ini sesuai dengan hasil refleksi siswa yang pada umumnya bersikap dan beranggapan positif terhadap pelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Alit Mariana, M. 2003. *Pembelajaran Remedial*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Arlina. 2003. Meningkatkan Keterampilan Berhitung Melalui Penggunaan Sempoa pada Siswa Kelas III SD Negeri Parang Tambung II Makassar. *Skripsi*. Tidak Dipublikasikan. FMIPA UNM Makassar. Makassar.
- Handayani, Yuyun. 2004. Meningkatkan Kemampuan Problem Solving Matematika Melalui Pendekatan Problem Possing secara Berkelompok pada Siswa Kelas III SLTP Negeri 33 Makassar. *Skripsi*. Tidak Dipublikasikan. FMIPA UNM Makassar. Makassar.

- Hamalik, Oemar. 1993. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Hudoyo, Herman. 1990. *Strategi Mengajar Belajar Matematika*. Malang: IKIP Malang.
- Ibrahim, Muslimin dkk, 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA.
- Mallala & Syamsuddin. 1991. Pengaruh Kemampuan Berpikir Abstrak, Kemampuan Berfikir deduktif dan induktif terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas SMA Negeri Kab. Barru. Skripsi. Ujung Pandang: IKIP Ujung Pandang.
- Muhkal, Mappaita & Sappaile Baso Intang. 1998. Pengaruh Konsep Diri Matematika dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMU Kotamadya Ujung Pandang. Laporan Hasil Penelitian. Ujung Pandang: IKIP Ujung Pandang.
- Mukminan. *Pedoman Khusus Pembelajaran Tuntas (Mastery Learning)*. Kurikulum 2004 SMA. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta
- Musdalifah. 2004. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas II SLTP Muhammadiyah Soppeng. Skripsi. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Paduppai, Darwing & Djalaluddin Mulbar. 1999. Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Pengajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Ekspone*, Vol. 4. No. 2, Januari 2003.
- Sande, Yulius. 2005. Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL). Skripsi. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suherman, H. Erman, dkk. 2000. *Common Textbook: Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. JICA UPI Bandung. Bandung.
- Sujana, Nana. 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Usaha Nasional.
- Suharta, I Gusti Putu. 2003. *Matematika Realistic: Apa dan Bagaimana?*. <http://www.depdiknas.go.id/jurnal/38/matematika%20Realistik.htm>. 2003
- Suwarsono, St. 2002. *Teori-teori Perkembangan Kognitif dan Proses Pembelajaran yang Relevan untuk Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional
- Syahrianti S, Sitti. 2004. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Pendekatan Realistik pada siswa II SLTP Negeri 4 Makassar. Skripsi. Tidak Dipublikasikan. FMIPA UNM Makassar. Makassar.
- Upu, Hamzah. 2004. *Mensinergikan Pendidikan Matematika dengan Bidang Lain*. Makassar: Pustaka Ramadhan.
- Upu, Hamzah. 2003. *Realistic Mathematics Education (RME): Suatu Pendekatan dalam Pembelajaran Matematika*. *Ekspone*, Vol. 4. No. 2, Januari 2003.